



**Pemberdayaan Kelompok Ikatan Guru TK Indonesia (IGTKI) dalam Mendukung
Pemerolehan Komunikasi Bahasa Inggris Anak Usia Dini Berbasis Aplikasi Digital**

***Empowering the Indonesian Kindergarten Teachers Association (IGTKI) in Supporting
Early Childhood English Language Acquisition through Digital Applications***

Nurbaiti Ali^{1*}, Heni Wulandari², Rizky Vita Losi³

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

³Politeknik Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurbaitiali@dosen.pancabudi.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 20 Agustus 2025;

Revisi: 10 September 2025;

Diterima: 29 September 2025;

Tersedia: 03 Oktober 2025.

Keywords: Digital Applications;

Early Childhood; English

Communication; Flipbook e-

Module; Kindergarten Teacher

Empowerment;

Abstract: This Community Service Program aims to enhance the knowledge and skills of kindergarten teachers through social and managerial aspects in partnership with the Indonesian Kindergarten Teachers Association (IGTKI) in Medan Deli District. The program involved nearly 50 kindergarten teachers from various schools in the district. The method used for this community service is Participatory Action Research (PAR), which consists of five stages: to Know, to Understand, to Plan, to Act, and to Change. The first stage aims to identify the conditions and needs of the kindergarten teachers, followed by a deeper understanding of the importance of early childhood English communication. The participants were then involved in planning and taking action through training on the use of digital applications and creating flipbook e-modules to support early childhood English teaching. Evaluation of the activities was conducted using pre-test and post-test instruments via Google Form, showing a significant improvement of 70-90 from the total score of 100. Additionally, 80% of participants committed to continuously using digital applications and flipbook e-modules in their schools. Overall, this community service activity successfully provided significant benefits in enhancing the knowledge and skills of IGTKI partners in Medan Deli, particularly in supporting the development of early childhood English communication skills.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru TK melalui aspek sosial kemasyarakatan dan manajemen di bawah mitra kelompok Ikatan Guru TK Indonesia (IGTKI) Kecamatan Medan Deli. Kegiatan ini melibatkan hampir 50 guru TK yang mengajar di berbagai TK di Kecamatan Medan Deli. Metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari lima tahap, yaitu to Know, to Understand, to Plan, to Act, dan to Change. Tahap pertama bertujuan untuk mengenali kondisi dan kebutuhan guru TK, dilanjutkan dengan pemahaman mendalam mengenai pentingnya komunikasi bahasa Inggris sejak usia dini. Selanjutnya, para peserta dilibatkan dalam perencanaan dan aksi berupa pelatihan penggunaan aplikasi digital dan pembuatan e-module flipbook untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test melalui Google Form, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara 70-90 dari total skor 100. Selain itu, 80% peserta menunjukkan komitmen untuk menggunakan aplikasi digital dan e-module flipbook secara berkelanjutan di sekolah-sekolah mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan para guru mitra IGTKI Kecamatan Medan Deli, khususnya dalam mendukung pengajaran komunikasi bahasa Inggris pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Aplikasi Digital; e-Module Flipbook; Komunikasi Bahasa Inggris; Pemberdayaan Guru TK.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa global dan penyebarannya mempengaruhi sistem pendidikan di banyak negara. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Losi et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sangat ideal untuk diajarkan sejak dini. Anak usia dini memiliki kemampuan yang sangat luar biasa dalam menyerap pembelajaran bahasa. Periode ini disebut dengan *golden age* dimana selama periode keemasan, otak anak membentuk sejumlah besar koneksi neuron, yang mendukung proses pembelajaran bahasa. Stimulasi bahasa pada usia ini dapat membantu memperkuat jaringan saraf yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Mereka dapat belajar berbagai kosakata, tata bahasa, dan pengucapan dengan lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak cenderung belajar bahasa secara natural melalui permainan, lagu, dan interaksi sosial, yang membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak tertekan. Dengan belajar bahasa Inggris, anak-anak dapat menghargai berbagai budaya dan kontribusinya terhadap dunia dengan lebih baik. Sebagian besar pengetahuan dunia menggunakan bahasa Inggris, termasuk penelitian ilmiah, makalah akademis, dan sumber daya online. Dengan menguasai bahasa Inggris, anak-anak dapat mengakses kekayaan pengetahuan ini dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia (Surya & Mufidah, 2023).

Seyogyanya, anak usia dini dengan rentang umur 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat. Perkembangan otak mereka juga sangat peka terhadap pembelajaran bahasa. Anak-anak belajar dengan cara meniru suara, intonasi, dan pola bicara orang-orang di sekitar mereka. Lingkungan yang kaya dengan interaksi bahasa dapat mempercepat proses pembelajaran. Anak-anak cenderung belajar bahasa dengan cepat secara natural melalui permainan, lagu, dan interaksi sosial, yang membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak tertekan. Pembelajaran bahasa di usia dini tidak hanya mendukung keterampilan linguistik, tetapi juga membantu anak dalam pengembangan sosial dan emosional, melalui interaksi dengan teman sebayanya dan orang dewasa di sekitarnya juga (Sumarni et al., 2022).

Di era global dan digital seperti saat ini, bahasa Inggris sudah sering ditemui dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Untuk tingkat sekolah menengah dan atas, bahasa Inggris sudah diajarkan di kelas, namun masih sedikit sekolah anak usia dini atau TK yang mengajarkan bahasa Inggris sebagai materi ajar dalam kurikulum sekolah tersebut. Hal ini didukung oleh data wawancara dengan Ketua Kelompok IGTKI Kecamatan Medan Deli (Gambar 1) yang mengatakan bahwa bahasa Inggris diperkenalkan

secara singkat oleh beberapa sekolah dan hanya sekedar saja, belum mampu menyediakan lingkungan belajar serta pengalaman nyata bagi anak usia dini.

Padahal semakin dini memperkenalkan bahasa Inggris pada anak, maka akan mendukung kemampuan anak dalam menguasai pelafalan, kosakata serta komunikasi sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Semakin dini anak belajar bahasa Inggris, maka akan semakin mudah nantinya anak akan menguasai keterampilan membaca komprehensif, literasi dan sumber belajar berbahasa Inggris lainnya (Hanafiah, 2022). Belum adanya penggunaan media digital dalam memperkenalkan bahasa Inggris menjadi masalah yang menghalangi akses bagi guru dan anak usia dini dalam menggunakan teknologi (Jeti et al., 2018), padahal di era digitalisasi saat ini pemerintah sudah menggalakkan “cakap digital” bagi seluruh masyarakat.

Oleh karena itu, tim PKM menganggap ada 2 (dua) permasalahan penting yang perlu ditangani, yaitu (1) Permasalahan pertama adalah belum adanya akses teknologi dan penggunaan media digital dalam pembelajaran di kelas. Mitra belum pernah mengintegrasikan pembelajaran anak usia dini pada media digital atau multimedia sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. (2) Permasalahan kedua adalah belum adanya materi ajar terstruktur yang ada di dalam kurikulum pembelajaran, khususnya di tingkat TK sehingga mitra belum mendukung pemerolehan bahasa Inggris anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan ini muncul karena minimnya wawasan mitra dalam menyusun konsep, materi, contoh, dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 1. Wawancara Awal dengan Ketua Kelompok IGTKI Kecamatan Medan Deli.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajemen kelompok IGTKI untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejak dini. Mitra yang dipilih adalah kelompok guru IGTKI karena peningkatan kualitas dan kapasitas mitra sangat

potensial dan berdampak positif untuk mendukung penguasaan bahasa Inggris anak sejak dini, penggunaan media belajar digital yang ramah anak, dan pemerataan akses teknologi bagi guru dan siswa.

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan manajemen kelompok IGTKI Kecamatan Medan Deli dalam mendukung penguasaan/pemerolehan bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan aplikasi digital “Fun English for Early Childhood” untuk menciptakan lingkungan belajar digital ramah anak yang dipersiapkan untuk menghadapi era global dan digital serta mendampingi mitra dalam penyusunan materi ajar bahasa Inggris yang relevan dan menyenangkan bagi anak usia dini yang dikemas dalam *e-module flipbook*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Subjek atau mitra kegiatan PKM ini adalah kelompok Ikatan Guru TK Indonesia (IGTKI) Kecamatan Medan Deli, Sumatera Utara. Dalam melaksanakan metode PAR, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan (Afandi et al., 2022), antara lain:

Tahap to Know

Pada tahap ini, tim PKM mencari informasi dan gambaran keadaan mitra secara mendalam dan menyeluruh. Hasilnya adalah diketahui bahwa bahasa Inggris belum diperkenalkan secara mendalam oleh beberapa sekolah, dan sekolah juga belum mampu menyediakan lingkungan belajar serta pengalaman nyata bagi anak usia dini. Masalah lain adalah minimnya wawasan mitra dalam menyusun konsep, materi, contoh, dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan.

Tahap to Understand

Pada tahap ini, tim mulai menyusun solusi yang tepat untuk diimplementasikan kepada mitra. Solusi tersebut meliputi penggunaan aplikasi digital dan penyusunan serta penggunaan materi ajar bahasa Inggris berbasis *e-module flipbook* bagi anak usia dini.

Tahap to Plan

Pada tahap ini, tim PKM merencanakan aksi pemecahan masalah melalui beberapa Tindakan, yaitu sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi digital; pendampingan penyusunan kurikulum dan materi ajar bahasa Inggris yang relevan bagi anak usia dini; dan *monitoring* penerapan aplikasi digital dalam mendukung pemerolehan bahasa Inggris anak usia dini.

Tahap *to Act*

Pada tahap ini, tim PKM mengimplementasikan beberapa kegiatan, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, simulasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Tahap *to Change*

Pada tahap ini, tim PKM melakukan refleksi atas hasil proses selama kegiatan PKM dilaksanakan dan memastikan bahwa keberlanjutan program yang telah dilakukan tetap berjalan dengan baik. Hal ini melibatkan penguatan jaringan kerjasama dan dukungan *stakeholder* untuk menjaga keberlanjutan program.



Gambar 2. Siklus Tahapan Kegiatan PKM dengan Metode PAR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah direncanakan dalam beberapa bulan dan telah dilaksanakan dalam beberapa minggu yang berlokasi di TK Bunda Pertiwi. Mitra pada kegiatan ini adalah kelompok IGTKI Kecamatan Medan Deli. Peserta kegiatan berjumlah kurang lebih sebanyak 50 orang yang mewakili TK yang ada di Kecamatan Medan Deli. Kegiatan ini menghasilkan dua capaian utama, yaitu peningkatan aspek sosial kemasyarakatan dan peningkatan aspek manajemen.

Pada aspek sosial kemasyarakatan, sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi, tim terlebih dahulu men-survey dan mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait materi pembelajaran/kurikulum anak usia dini dan permainan edukatif yang selama ini mereka dapatkan dari pembelajaran di kelas. Selanjutnya, berdasarkan analisis tersebut, tim bekerjasama dengan tim *developer* aplikasi mulai merancang tampilan UI/UX aplikasi, *coding* dan tahapan pembuatan aplikasi. Setelah aplikasi selesai dibuat dalam format .apk, sosialisasi kepada mitra pun dilakukan. Tim menjelaskan bagaimana tahapan menggunakan aplikasi dimulai dari mengunduh aplikasi di *playstore* hingga menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi.

Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 70-90%. Mitra sangat antusias dan tekun dalam mengikuti sosialisasi, mereka juga melihat buku panduan penggunaan aplikasi. Tim juga menunjukkan beberapa kelebihan aplikasi, seperti: cara membaca (*pronunciation*) kosakata Bahasa Inggris yang dapat didengar dalam bentuk sura, latihan untuk siswa serta kosakata harian yang terdapat dalam fitur *Home*.

Tabel 1. Hasil Persentase *Pre-Test* dan *Post-Test* saat Penggunaan Aplikasi.

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta (%)			
		<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Bahasa Inggris penting dipelajari oleh anak usia dini?	30	70	100	-
2.	Apakah penting menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran di kelas?	30	70	90	10
3.	Apakah materi pada aplikasi sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas?	20	80	100	-
4.	Apakah fitur pada aplikasi dapat diakses dengan mudah?	-	100	90	10
5.	Apakah aplikasi dapat membantu anak dalam menghafal kosa kata Bahasa Inggris?	-	100	100	-
6.	Apakah aplikasi aman dan sesuai digunakan oleh anak?	10	90	100	-
7.	Apakah Anda merasa aplikasi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak Anda?	10	90	90	10
8.	Apakah Anda berencana untuk terus menggunakan aplikasi <i>Fun English for Early Childhood</i> untuk belajar bahasa Inggris?	10	90	100	-

Berdasarkan Gambar 3, mitra sangat antusias bertanya kepada tim terkait hal yang mereka belum ketahui tentang aplikasi digital. Tim dan mitra berdiskusi secara interaktif dalam membahas aplikasi digital “Fun English for Early Childhood”. Mitra juga berencana akan membagikan informasi terkait aplikasi digital kepada orangtua siswa, agar siswa dapat belajar di rumah secara berkelanjutan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab yang Interaktif.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban mitra saat mengisi *pre-test* dan *post-test*, dapat diketahui bahwa 100% kemampuan manajemen mitra meningkat khususnya dalam menggunakan aplikasi digital “Fun English for Early Childhood”. Mitra juga merasa penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan kosakata dan pengucapan Bahasa Inggris anak usia dini dengan benar. Peningkatan kemampuan sosial kemasyarakatan mitra dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan yang awalnya tidak dapat menggunakan aplikasi digital, namun setelah pendampingan, mitra dapat menggunakan aplikasi digital.



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Digital “Fun English fir Early Childhood”.

Pada aspek manajemen, kegiatan ini dilakukan dengan mengundang kelompok IGTKI untuk mengikuti *workshop* pelatihan penyusunan *e-module*. Tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana, meliputi: (1)Mengkoordinasikan rencana kegiatan bersama Ibu Mifta Chandra Marwan, S.Pd.I., selaku Ketua IGTKI Kecamatan Medan Deli. (2)Meminta mitra untuk menyediakan lokasi kegiatan. (3)Mengundang pengawas sekolah, pengurus IGTKI dan guru-guru TK se-kecamatan Medan Deli. (4)Menyiapkan materi sosialisasi terkait penggunaan Canva untuk merancang *e-module*.

Di hari pelaksanaan, mitra diberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal mitra terkait materi *e-module*. *Pretest* dibuat dalam bentuk *google form*. Mahasiswa membantu para mitra dalam mengisi *pretest* tersebut. Selanjutnya, tim mulai mensosialisasikan Canva dan contoh membuat *e-module* menggunakan Canva. Mitra memperhatikan sosialisasi dengan

antusias dan tekun. Mitra antusias untuk mencoba mengakses Canva dan juga berkeinginan untuk mencoba merancang lembar Latihan dan Alat Permainan Edukatif (APE) dengan menggunakan Canva. Hasil pretest dan posttest mitra dapat dilihat pada Tabel 2.

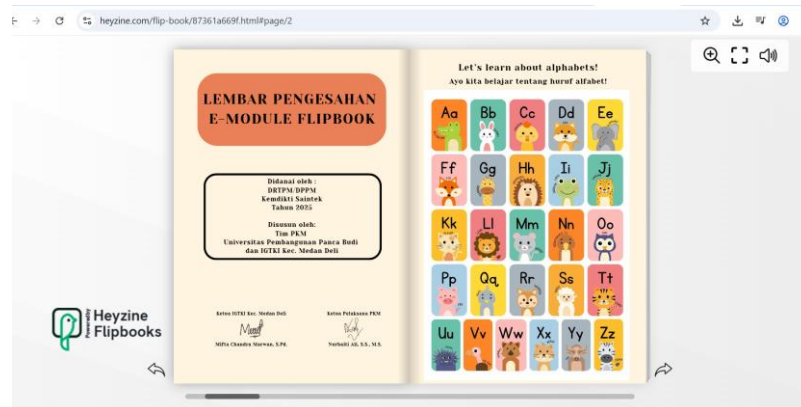
Tabel 2. Hasil Persentase *Pre-Test* dan *Post-Test* saat Penyusunan *E-Module*.

No.	Pernyataan	Jawaban Mitra			
		Hasil Pretest		Hasil Posttest	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan e-modul sebelumnya?	10%	90%	80%	20%
2	Apakah Bapak/Ibu merasa percaya diri untuk menggunakan e-modul sebagai alat pembelajaran?	10%	90%	80%	20%
3	Apakah Bapak/Ibu tahu cara membuka dan menutup file e-modul?	70%	30%	100%	0%
4	Apakah Bapak/Ibu tahu bagaimana cara merancang/menyusun e-modul?	10%	90%	80%	20%
5	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa e-modul dapat diakses kapan saja dan di mana saja?	70%	30%	100%	0%
6	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa e-modul bisa berisi berbagai bentuk media seperti gambar, animasi, dan video?	10%	90%	100%	0%
7	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa menggunakan e-modul untuk kegiatan belajar dapat menarik minat belajar siswa?	10%	90%	100%	0%
8	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa tampilan e-modul bisa seperti membaca buku biasa (model flipbook)?	10%	90%	100%	0%

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban mitra saat mengisi *pre-test* dan *post-test*, dapat diketahui bahwa 100% kemampuan manajemen mitra meningkat khususnya dalam merancang atau menyusun *e-module flipbook*. Mitra juga merasa penggunaan *e-module-flipbook* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris anak usia dini. Peningkatan kemampuan manajemen mitra dibuktikan dengan tersedianya *e-module flipbook* yang dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6 serta *e-module flipbook* dapat diakses melalui web heyzine.com.



Gambar 5. *E-Module* Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.



Gambar 6. Tampilan *E-Module Flipbook*.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu dimulai dari tahap *to Know* hingga tahap *to Change*. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa dan mitra, yaitu kelompok IGTKI Kecamatan Medan Deli. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra pada aspek sosial kemasyarakatan dan aspek manajemen. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, peningkatan pengetahuan mitra meningkat hingga 70-90%. Target luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Tersedianya aplikasi digital “Fun English for Early Chidlhood” dan *e-module flipbook* Bahasa Inggris untuk anak usia dini menunjukkan kebermanfaatan dari kegiatan PKM ini.



Gambar 7. Serangkaian Kegiatan PKM pada Kelompok IGTKI Kecamatan Medan Deli.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa manfaat dan dampak positif dan signifikan bagi kelompok IGTKI Kecamatan Medan Deli, antara lain: (1) Pada aspek sosial kemasyarakatan, sosialisasi dan pelatihan aplikasi digital “Fun English for Early Childhood” dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi digital sebagai media untuk mendukung penguasaan Bahasa Inggris anak sejak dini. Dari kegiatan ini, hasil luarannya adalah tersedianya aplikasi digital “Fun English for Early Childhood”. (2) Pada aspek manajemen, pendampingan dan *workshop* penyusunan *e-module flipbook* telah membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam Menyusun materi ajar Bahasa Inggris dan juga materi ajar lainnya. Dengan menggunakan aplikasi Canva, mitra dan tim PKM berhasil membuat *e-module flipbook*.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa saran yang dapat diterapkan untuk keberlanjutan program, yaitu (1) meningkatkan keterampilan mitra dalam mengajarkan Bahasa Inggris melalui pelatihan *public speaking* dan *speaking class* secara berkelanjutan, (2) mendukung implementasi penggunaan aplikasi digital dalam belajar Bahasa Inggris secara kontinyu sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan, dan (3) memberikan pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan mitra dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan dan teknologi tepat guna secara efektif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat berdasarkan surat kontrak nomor 109/SPK/LL1/AL.04.03/PM/2025; 276/08/F/18/2025 dalam tahun anggaran 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* (Vol. 17). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Alqahtani, M. (2019). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21–34. <https://doi.org/10.52950/TE.2019.3.3.002>
- Bakhsh, S. A. (2016). Using games as a tool in teaching vocabulary to young learners. *English Language Teaching*, 9(7), 120–128. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n7p120>
- Fitriani, D., & Pratiwi, Y. (2021). Digital storytelling in early childhood education: Enhancing English language acquisition through technology. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1632–1644. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.785>
- García-Sánchez, S., & Luján-García, C. (2020). Mobile apps for learning English as a foreign language: A systematic review. *Computer Assisted Language Learning*, 33(6), 675–698. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1640746>
- Hanafiah, N. A. (2022). Strategies for English learning in early childhood education. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 162–171. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/3885>
- Hasanah, U., & Amelia, R. (2022). The role of teachers in introducing English for early childhood through digital media. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 56–66. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i2.5407>
- Jeti, L., Henny, & Y, S. M. S. (2018). Introduction to English language in early childhood education. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 63–78.
- Lee, J. S., & Drahati, N. A. (2019). English language teachers' use of YouTube: TPACK, beliefs, and practices. *Computer Assisted Language Learning*, 32(6), 576–595. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1557698>
- Losi, R. V., Putra, E., Ali, N., & Dewi, A. S. (2024). Using artificial intelligence (AI) to improve EFL students' writing skill. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v4i1.3694>

- Musthafa, B., & Hamied, F. A. (2018). Teaching English to young learners in Indonesia: Some emerging issues. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 277–289. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i2.13310>
- Rahmawati, I., & Lestari, D. (2023). Empowering kindergarten teachers through digital platforms to improve English learning. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i1.65123>
- Shadiev, R., & Yang, M. (2020). Review of studies on technology-enhanced language learning and teaching. *Sustainability*, 12(2), 524. <https://doi.org/10.3390/su12020524>
- Sumarni, S., Vianty, M., & Andika, W. D. (2022). Readiness to learn English for early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1480–1492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1805>
- Surya, U. I., & Mufidah, Z. (2023). Teaching English for young learners (early childhood) in Kamal's Kindergarten. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 49–61. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v10i1.18648>
- Susanto, H., & Nanda, D. S. (2018). Teaching English for young learners using a mobile application in Indonesia. *The Asian EFL Journal*, 20(12), 315–331.